

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara *megabiodiversity* karena memiliki kekayaan alam hayati yang sangat melimpah serta beranekaragam (Mairida, 2016). Salah satu kekayaan alam hayati tersebut adalah hutan. Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan hidup manusia antara lain sebagai penyediaan sumber makanan, penghasil devisa dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Hayono, 2013). Menurut Fatmawati (2014) Indonesia sebagai salah satu negara tropis memiliki potensi hasil hutan yang besar. Hasil hutan yang dapat diperoleh berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu.

Jenis hutan yang ada di Indonesia berdasarkan fungsinya yaitu hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi. Salah satu jenis hutan produksi adalah hutan produksi terbatas. Hutan Produksi Terbatas (HPT) adalah hutan yang dikhususkan untuk dieksploitasi kayunya dalam intensitas rendah. HPT yang dalam penetapannya didasarkan pada karakteristik jenis tanah peka terhadap erosi, intensitas curah hujan yang tinggi dan kelerengan lebih dari 40% merupakan salah satu bentuk ekosistem hutan yang memiliki ketentuan umum pemanfaatan yang berbeda (Sunarto, 2008). Pemanfaatan HPT dapat berupa pemanfaatan untuk memproduksi hasil hutan bagi kepentingan konsumsi masyarakat, industri dan ekspor (Kasmadi, 2015).

Salah satu Kawasan HPT di Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya di Timor Tengah Utara (TTU) adalah Kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT) Fatunisuan dengan luasan mencapai 146,14 Ha. Kawasan ini terbagi dalam tiga desa, yaitu Noetoko, Suanae, dan Fatunisuan. HPT Desa Fatunisuan adalah lokasi penelitian. Secara administrasi HPT Desa Fatunisuan terletak di Desa Fatunisuan, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Kawasan HPT Desa Fatunisuan memiliki luas 114,08 Ha. Berdasarkan Peraturan Daerah Wilayah Kabupaten TTU No. 19 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2008-2028 Tentang Arahana Pola Ruang di Kecamatan Miomaffo Barat diperuntukan sebagai Cagar Alam dan Cagar Laut (12,5%), Kawasan Hutan Lindung (18%), Pertanian Pangan Lahan Kering (38,3%), Hutan

Produksi Terbatas (4,1%), Kawasan Permukiman (14,5%), Kawasan Perkebunan (5,2%), Mineral Logam (3,1%), Sepadan Sungai (4%), Pertanian Holtikultura (0,1%), Resapan Air (0,1%), dan Peternakan (0,1%). (Perda TTU, 2008).

Keanekaragaman vegetasi di suatu kawasan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik lingkungan fisik, kimia, dan iklim yang saling berhubungan secara rumit sehingga membentuk suatu ekosistem yang unik. Selain itu keanekaragaman juga dipengaruhi oleh struktur dan komposisi vegetasi baik secara vertikal meliputi pohon, semak, herba, dan rumput, serta sebaran horizontal maupun kemelimpahan (Irwanto, 2007). Salah satu bagian dari hutan produksi terbatas adalah vegetasi lantai. Pada suatu kawasan hutan produksi terbatas vegetasi lantai seperti semak, herba, dan rumput tebal atau rimba yang lebat tidak dapat meningkatkan stabilitas tanah, sehingga tidak mampu mengurangi kecepatan aliran air yang menyebabkan erosi dan banjir (Hastuti *et al.*, 2021).

Ekosistem hutan yang berada di kawasan HPT tersebut harus tetap dipertahankan, mengingat kawasan tersebut memiliki berbagai manfaat (langsung dan tidak langsung). Manfaat langsung adalah sebagai sumber berbagai macam hasil bumi, seperti kayu, getah, kulit kayu, daun, akar, buah, bunga, dan lain-lain, yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat atau dijadikan bahan mentah untuk berbagai usaha, yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manfaat tidak langsung meliputi, gudang keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang terbesar didunia meliputi flora dan fauna, bank lingkungan regional dan global yang tidak ternilai, baik sebagai pengatur iklim, penyerap CO₂ serta penghasil oksigen, fungsi hidrologi yang sangat penting artinya bagi kehidupan manusia di sekitar hutan dan plasma nutfah yang dikandungnya, Sumber bahan obat-obatan, bank genetik dan sebagainya (Jayapercunda, 2002 dalam Sumargo *et al.*, 2011). Ada berbagai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat baik itu dari segi ekologi maupun segi sosial ekonomi untuk menopang kehidupan masyarakat yang berada di sekitarnya.

Masyarakat di sekitar kawasan HPT Desa Fatunisuan memanfaatkan potensi yang ada di hutan untuk obat-obatan dan pakan ternak. Beberapa penelitian atau kajian sudah dilakukan di wilayah Kecamatan Miomaffo Barat, di antaranya profil penggunaan tanaman obat tradisional (Heli, 2021), dan Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat

di Desa Noepesu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (Banu, 2022), namun Keberadaan kawasan ini sangat penting, dalam menopang kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga penelitian Studi Komposisi dan Potensi Vegetasi Lantai merupakan salah satu faktor terpenting dalam upaya merehabilitasi jika terdapat kerusakan pada areal hutan tersebut. Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai vegetasi lantai, keanekaragaman, dan potensi vegetasi lantai di kawasan HPT Desa Fatunisuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana komposisi vegetasi lantai di Kawasan Hutan Produksi Terbatas Fatunisuan di Desa Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana potensi vegetasi dan keanekaragaman jenis vegetasi lantai di Kawasan Hutan Produksi Terbatas Fatunisuan di Desa Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis komposisi vegetasi lantai di Kawasan Hutan Produksi Terbatas Fatunisuan di Desa Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Untuk mengetahui potensi vegetasi dan keanekaragaman jenis vegetasi lantai di Kawasan Hutan Produksi Terbatas Fatunisuan di Desa Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang komposisi, keanekaragaman dan potensi tumbuhan lantai di Kawasan Hutan Produksi Terbatas Fatunisuan di Desa Fatunisuan Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.
2. Memperoleh informasi tentang keragaman jenis tumbuhan dalam kelompok vegetasi lantai.